

**PENGARUH KETEGUHAN HATI DALAM  
KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA:  
Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indegenous**

Awiya Rahma, Galuh Kusuma Wati  
Ahmad Kamal Idris, Muhammad Irfan  
Moordiningsih

**Abstrak**

Indonesia adalah negara yang makmur dan kaya akan sumber daya alam serta sumber daya manusianya, tapi kebanyakan dari sumber daya manusia kurang diasah secara maksimal. Sebagai orang Islam, yang seharusnya memiliki ciri khas untuk rajin bekerja dan juga beribadah, tidak malas malas dan berjiwa sosial tinggi, serta masih banyak lagi, tapi kebanyakan orang Islam sekarang ini banyak yang suka malas malasan dalam berusaha maupun beribadah. Akibatnya secara tidak langsung banyak terjadi pengangguran, kemiskinan, korupsi, ketidakadilan dan ketidak tahuan tentang berbagai macam ilmu, hal itu karena kebanyakan orang islam di Indonesia belum mengetahui hakikat yang sebenarnya tentang keteguhan hati (Ketetapan Hati). Pada dasarnya keteguhan hati adalah ketetapan atau keyakinan hati yang ada dalam diri seseorang atau individu agar setiap individu memiliki tujuan yang pasti. Oleh karena itu keteguhan hati sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, baik itu dalam memutuskan suatu permasalahan, bermasyarakat, beragama, atau berbudaya. Dalam kehidupan berbudaya sangat dibutuhkan dengan apa yang dinamakan keyakinan atau ketetapan atau keteguhan hati yang tetap, karena banyak orang di indonesia, mengaku memiliki suatu kebudayaan tapi orang tersebut tidak yakin terhadap budaya yang ada di daerah atau dengan kata lain tidak mengetahui dan merasa ragu ragu dengan budayanya sendiri. Sikap teguh juga berpengaruh dalam memutuskan mana yang benar dan mana yang salah.

Tinjauan perspektif Islam dan indigenous yang didokumentasikan di daerah Jawa maupun di luar Jawa menyiratkan bahwa keteguhan hati sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, karena kebanyakan orang di Indonesia kurang memiliki sikap teguh dalam hati mereka sendiri. Untuk itu penelitian tentang keteguhan hati sangat diperlukan, tujuannya untuk membangun kembali semangat serta rasa percaya diri dalam diri masyarakat, agar masyarakat di Indonesia ini menjadi individu yang memiliki keyakinan, keteguhan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan secara bijak.

Keyword : keteguhan hati - Psikologi Indigenous

## **Pendahuluan**

Kekuatan manusia itu bukan hanya dalam akal pikirannya, bukan hanya dalam ucapannya, bukan hanya dalam kekuatan fisiknya, tetapi yang lebih utama adalah kekuatan keteguhan hatinya. Keteguhan hati adalah hal yang mutlak diperlukan oleh manusia dalam hidup ini, baik dalam kehidupan spiritualitas maupun dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Selain itu ada pengertian lain tentang Keteguhan Hati: keteguhan hati adalah ketetapan atau keyakinan hati yang ada dalam diri seseorang atau individu agar setiap individu memiliki tujuan yang pasti. Keteguhan artinya tidak goyah, kuat berpegang pada sesuatu atau tidak berubah pendirian akibat pengaruh sesuatu. Keteguhan hati seseorang, senantiasa di picu oleh adanya kepercayaan atau keyakinan dalam diri, bahwa sikap yang diambil adalah merupakan kebenaran bagi dirinya. Sayangnya, banyak diantara manusia yang kurang menyadari atau mengabaikan pentingnya kekuatan keteguhan hati. Akibatnya, kita mudah terjebak dalam model-model kehidupan yang melupakan hati nurani. Mudah mengabaikan nilai-nilai spiritualitas kebenaran, demi meraih tujuan kesuksesan. Yang terjadi kemudian adalah berkembangnya penyakit masyarakat seperti, tindak penyelewengan, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, kejahatan, penipuan, Illegal Logging, dll. Inilah

sesungguhnya pribadi-pribadi yang membiarkan keteguhan hatinya terkikis oleh pengaruh eksternal maupun internal dalam kehidupan.

Keteguhan hati sangat penting karena menjadi syarat dalam menggapai keberhasilan seseorang baik dalam karier, hidup dan bisnis. Bahkan keteguhan hati dapat mengantarkan seseorang meraih kebijaksanaan dan kemuliaan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki keteguhan hati akan memiliki keteguhan Iman, karena hati adalah tempat bersemayamnya Iman. Dengannya manusia dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan Sang Khaliq. Keteguhan hati dapat mengantarkan manusia meraih kemuliaan dalam kehidupan dunia dan akhiratnya juga.

Keteguhan hati menjadi cermin kepribadian seseorang, karena menunjukkan keyakinan kebenaran yang ditempuhnya. Keteguhan hati merupakan pendorong motivasi, sehingga memudahkan mencapai tujuannya. Keteguhan hati dapat melahirkan keteguhan iman dan ketakwaan. Mampu mendengarkan bisikan hati dalam kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam. Inilah pentingnya mempertahankan keteguhan hati.

Siapa pun yang ingin meraih kesuksesan dan kemuliaan dalam segala bidang kehidupan, tidak boleh lepas dari keteguhan hati. Tanpa keteguhan hati, kita tidak akan dapat mencapai keberhasilan yang bermakna tinggi. Tetapi jika ditengok dalam kehidupan manusia sekarang ini, ternyata pada dasarnya kehidupan manusia dipengaruhi dari berbagai macam faktor, dan budaya merupakan salah satu dari sekian banyak faktor. Hal itu menjadi sebuah kenyataan sehingga kebudayaan menjadi suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Kebudayaan, menurut K.H. Dewantara, adalah hasil budi daya manusia yang dapat di pergunakan untuk memudahkan hidup manusia. (Sujanto, 2006).

Kebudayaan oleh Edward Spranger dipandang sebagai sistem nilai-nilai, karena kebudayaan itu tidak lain adalah kumpulan nilai-nilai kebudayaan yang tersusun atau diatur menurut struktur tertentu. Dalam pengolongan lapangan hidup terdapat enam golongan yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Hal ini didasari dari masing-masing individu yang terbentuk dan berkembang oleh pengaruh-pengaruh dasar, pendidikan dan lingkungan. Namun dalam kenyataan nilai dominan itu tidak semua dapat dicapai terkadang hanya satu yang menonjol atau paling dominan. Golongan dominan inilah yang memberi corak kepada kepribadian setiap individu. Edward Spranger mengolongkan menjadi Enam golongan tipe manusia, namun hal ini merupakan tipe-tipe pokok saja.

Ikhtisar tipe-tipe manusia menurut Spranger:

No	Nilai Kebudayaan yang dominan	Tipe	Tingkah Laku Dasar
1	Ilmu Pengetahuan	Manusia teori	Berfikir
2	Ekonomi	Manusia ekonomi	Bekerja
3	Keseniaan	Manusia estesis	Menikmati keindahan
4	Keagamaan	Manusia agama	Memuja
5	Kemasyarakatan	Manusia sosial	Berbakti/berkorban
6	Politik/kenegaraan	Manusia kuasa	Berkuasa/ Memerintah (ingin)

### Manusia Teori

Manusia teori adalah seorang yang mempunyai intelektualis sejati, sering disebut juga manusia ilmu. Dalam pikiran dia cita-cita utamanya adalah mencapai kebenaran dan hakikat dari benda-benda. Dalam mencapai kebenaran tentang ilmu pengetahuan hanya untuk ilmu tersebut tanpa mempersoalkan manfaatnya. Tujuannya hanyalah pengetahuan yang objektif sedangkan dari segi lain diabaikan. Dalam kehidupan sehari-hari ia adalah seorang

pencinta kebenaran, konsekuen, dan nuchter.

Setiap individu yang memiliki sikap sebagai manusia teori, sikapnya ini akan berpengaruh pada manusia tipe lain :

- 1) Dalam hal ini kurang mengindahkan kesenangan hidup dan kurang menghargai kekayaan, dia mengejar kekayaan tetapi bukan kekayaan harta benda melainkan kekayaan akan pengetahuan yang benar.
- 2) Dalam urusan kesenian manusia teori tidak terlalu mengindahkan keindahan ia lebih menghendaki hal-hal yang berlaku umum dan objektif.
- 3) Dalam masalah keagamaan dia akan meninjau masalah agama secara rasionalis.
- 4) Dalam perhatian terhadap masyarakat sekelilingnya seringkali tidak besar. Sering bersiap acuh tak acuh. Kalaupun dia bergaul ia akan memilih bergaul dengan orang yang sepaham, sikapnya terhadap politik ia tidak ingin berkusa atau tidak giat. Dia hanya berbuat melakukan polemik secara teoritis dan hanya mengungkapkan kritikan saja.

### **Manusia Ekonomi**

Individu dalam manusia ekonomi ini selalu berfikir tentang gagasan gagasan yang praktis, ia tidak memperhatikan tindakan yang dilakukan. Hal ni dilakukan karena tujuan hanya terlampau pada hasil bukan dari cara memperolehnya. Dia akan menilai sesuatu hanya dari segi ekonomi saja dia bersikap egosentris, kepentingan diri sendiri dan hidupnya sajalah yang dianggapnya penting dan penilaian oarang lain didasarkan pada kemampuan kerjanya dan prestasi. Sikap jiwanya yang praktis inilah yang memungkinkan dia mencapai banyak hal dalam hidupnya, ia mengejar kekayaan dan dengan kekayaan itu dia mewujudkan keinginanya itu.

### **Manusia Estetis**

Manusia disini beranggapan bahwa kehidupan seakan akan tidak sebagai pemain tetapi sebagai penonton. Dia adalah seorang impresionis yaitu orang yang menghayati kehidupan secara pasif. Ia dikatakan juga sebagai orang yang ekspresionis dengan menanggapi segala persoalan yang diterimanya dengan pandangan jiwa subjektif. Individulisme juga menjadi ciri orang ini. Apabila dia dekat dengan agama akan memuncak pada pendewaan selarasan dalam alam. Baginya nomor satu adalah keindahan.

### **Manusia Agama**

Bagi individu dalam golongan ini segala sesuatu di ukur dari segi arti kerohanianan kepribadian, yang ingin mencapai keselarasan batin dengan arti dari pada hidup ini.

### **Manusia Sosial**

Manusia ini memiliki tipe dan besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia, dia membutuhkan hidup diantara manusia lain dan mengabdikan pada kepentingan umum . Nilai yang di pandang paling tinggi adalah nilai cinta terhadap sesama manusia baik yang tertuju secara individu maupun kelompok.

### **Manusia Kuasa.**

Sifatnya bertujuan untuk mengejar kesenangan dan kesadaran akan kekuasaan. Dorongan pokoknya adalah ingin berkuasa. Individu ini mengejar penguasaan atas manusia.

Kekuatan manusia itu bukan hanya dalam akal pikirannya, bukan hanya dalam ucapannya, bukan hanya dalam kekuatan fisiknya, tetapi yang lebih utama adalah kekuatan keteguhan hatinya. Keteguhan hati adalah hal yang mutlak diperlukan oleh manusia dalam hidup ini, baik dalam kehidupan spiritualitas maupun dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Keteguhan artinya tidak goyah, kuat berpegang pada sesuatu atau tidak berubah pendirian

akibat pengaruh sesuatu. Keteguhan hati seseorang, senantiasa di picu oleh adanya kepercayaan atau keyakinan dalam diri, bahwa sikap yang diambil adalah merupakan kebenaran bagi dirinya. Sayangnya, banyak diantara manusia yang kurang menyadari atau mengabaikan pentingnya kekuatan keteguhan hati. Akibatnya, manusia mudah terjebak dalam model-model kehidupan yang melupakan hati nurani. Mudah mengabaikan nilai-nilai spiritualitas kebenaran, demi meraih tujuan kesuksesan. Beberapa hal yang terjadi kemudian adalah berkembangnya penyakit masyarakat seperti, tindak penyelewengan, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, kejahatan, penipuan, Illegal Logging, dan lain sebagainya. Inilah sesungguhnya pribadi-pribadi yang membiarkan keteguhan hatinya terkikis oleh pengaruh eksternal maupun internal dalam kehidupan.

Keteguhan hati sangat penting karena menjadi syarat dalam menggapai keberhasilan seseorang baik dalam karier, hidup dan bisnis. Bahkan keteguhan hati dapat mengantarkan seseorang meraih kebijaksanaan dan kemuliaan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki keteguhan hati akan memiliki keteguhan Iman, karena hati adalah tempat bersemayamnya Iman. Dengannya kita dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan Sang Khaliq. Keteguhan hati dapat mengantarkan manusia meraih kemuliaan dalam kehidupan dunia dan akhiratnya juga.

Keteguhan hati menjadi cermin kepribadian seseorang, karena menunjukkan keyakinan kebenaran yang ditempuhnya. Keteguhan hati merupakan pendorong motivasi, sehingga memudahkan mencapai tujuannya. Keteguhan hati dapat melahirkan keteguhan iman dan ketakwaan. Mampu mendengarkan bisikan hati dalam kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam. Inilah pentingnya mempertahankan keteguhan hati.

Bila seseorang, antara konsep diri (*self concept*) dengan organisme mengalami keterpaduan, maka hubungan itu disebut kongruen (cocok) tapi bila sebaliknya maka disebut Inkongruen (tidak cocok) yang bisa menyebabkan orang mengalami sakit mental, seperti merasa terancam, cemas, defensive dan berpikir kaku serta picik. Sedangkan ciri-ciri orang yang mengalami sehat secara psikologis (kongruen), dalam Syamsu dan Juntika (2010:145) disebutkan sebagai berikut :

1. Seseorang mampu mempersepsi dirinya, orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya secara objektif
2. Terbuka terhadap semua pengalaman, karena tidak mengancam konsep dirinya
3. Mampu menggunakan semua pengalaman
4. Mampu mengembangkan diri ke arah aktualisasi diri (*fully functioning person*). Orang yang telah mencapai *fully functioning person* ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
  - a) Memiliki kesadaran akan semua pengalaman. Bersikap terbuka terhadap perasaan positif (keteguhan dan kelembutan hati) maupun negative (rasa takut dan sakit).
  - b) Mengalami kehidupan secara penuh dan pantas setiap saat.
  - c) Memiliki rasa percaya diri atau memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri berdasarkan pengalaman yang pernah di alaminya.
  - d) Memiliki perasaan bebas untuk memilih tanpa hambatan apapun
  - e) Berpikir kreatif dan mampu menjalani kehidupan secara konstruktif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Dari teori diatas sudah ditunjukan begitu pentingnya adanya keteguhan hati dalam kehidupan budaya ini, teori diatas sudah menggambarkan bahwa dalam budaya terdapat nilai nilai tentang budaya, dan nilai nilai itu tidak mungkin terwujud jika kita sendiri



tidak memiliki keteguhan hati atau keyakinan terhadap budaya kita sendiri, sehingga banyak dari budaya Indonesia yang kemungkinan di klaim oleh negara lain ataupun memang masih memiliki budaya, namun tidak mengetahui arti dari budaya sendiri, seperti kata kata local knowledge ataupun nusantara knowledge. Untuk itu diperlukan memiliki rasa teguh dalam hati kita semua, agar kita semua tidak goyah atau kemungkinan tidak tahu tentang budaya kita. Selain nilai nilai yang dikemukakan oleh spranger diatas, ternyata spranger juga mengemukakan pokok pokok teorinya yang dapat memberi tahu pada kita betapa pentingnya rasa teguh dalam diri manusia, diantaranya adalah diantaranya adalah pokok pokok fikiran Spranger mengenai kepibadian manusia singkatnya adalah sebagai yang dikemukakan berikut ini :

#### **1. Dua macam Rokh ( Gest )**

Pertama tama spranger membedakan adanya dua macam Rokh (Geist), yaitu :

- 1.1. Rokh subjektif atau Rokh individual yaitu Rokh yang terdapat pada manusia masing masing (individual). Rokh individual itu bertujuan. Adapun tujuannya yaitu mencapai atau menjelmakan nilai nilai tertentu, dan karena itu juga hanya dapat difahami dengan jalan memahami sistem nilai nilai itu. Struktur yang lebih tinggi atau sitem nilai nilai itu adalah Rokh Objektif.
- 1.2. Rokh objektif atau rokh supra-individual, atau kebudayaan yaitu Rokh seluruh umat manusia, yang dalam konkretnya merupakan kebudayaan yang telah terjelma dan berkembang selama berabad abad bersama sama manusia manusia individual.

Selain dalam bidang budaya, ada juga bidang sosial dan agama yang juga sangat memerlukan adanya keteguhan hati dalam diri kita. Contoh dalam bidang sosial kita harus memiliki hati yang teguh agar kita juga peka terhadap situasi yang ada di masyarakat, begitu pula dengan agama, kita harus mempunyai sikap teguh atau yakin

pada diri kita tentang agama yang kita yakini, contoh : agama islam, kita harus yakin terhadap dengan agam kita itu. Karena jika tidak mempunyai keteguhan yang ada kita bisa melakukan yang namanya pemurtadan, dan lain sebagainya, kita bisa lihat di Indonesia banyak orang-orang yang murtad, hanya karena 1 dus mie instan, jaminan kesehatan, dan masih banyak lagi.

Untuk itulah alasan dari kelompok kami untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keteguhan Hati Dalam Kehidupan Sosial, Budaya Dan Agama”.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara mendokumentasikan hasil kata-kata local knowledge dan nusantara knowledge.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari penelitian yang telah kami lakukan, didapatkan kata-kata dari local knowledge atau nusantara knowledge, diantaranya adalah :

1. Toddo Puli (SULAWESI SELATAN)  
Artinya Teguh dalam keyakinan
2. Waja Sampai Kaputing (KALIMANTAN SELATAN)  
Artinya Penduduk Kalimantan Selatan telah tekun dalam bekerja melaksanakan segala sesuatu dengan penuh rasa kesanggupan dan konsukwen tanpa berhenti di tengah jalan.
3. Sepi ing Pamrih, Rame Ing Gawe (Local Knowledge Jawa)  
Artinya sedikit mengharap imbalan, banyak bekerja.
4. Rawe Rawe Rantas Malang Malang Putung (Local Knowledge Jawa)  
Artinya Sesuatu yang merintanginya maksud dan tujuan harus disingkirkan.

Maksud dari kata-kata diatas adalah pada dasarnya takdir yang akan datang kelak tidak seharusnya menghentikan usaha manusia.

Semua kesukaran atau tugas harus dihadapi dengan keteguhan hati. Selain itu semangat usaha yang lahir dari keteguhan hati harus dihadapi dengan hati yang ikhlas.

Sebagai contoh dari kata kata diatas seperti *waja sampai kaputing* dan *rawe rawe rantas malang malang putung* disini terdapat 1 contoh kata kata nusantara knowledge dan local knowledge jawa, apabila kita perhatikan dengan betul betul, 2 kata tersebut berhubungan dengan KETEGUHAN HATI, karena “*orang yang tekun dalam bekerja dan melaksanakan segala sesuatu dengan penuh rasa kesanggupan dan konsukwen tanpa berhenti tengah jalan*” adalah sebuah cerminan diri yang seharusnya ada dan dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Karena pada dasarnya tekun, rajin, dan semangat dapat terwujud apabila kita memiliki keyakinan dan tekad yang kuat, sebab orang yang tekun, rajin, semangat, sanggup dan konsukwen serta pantang menyerah akan banyak memperoleh keberhasilan dikemudian hari, tentunya hal itu dapat terjadi bila keyakinan hati atau keteguhan hati berperan dalam hal ini. Selain itu juga arti kata yang terdapat pada ***Rawe Rawe Rantas Malang Malang Putung*** juga ada sangkut paut dengan KETEGUHAN HATI “*Sesuatu yang merintanggi maksud dan tujuan harus disingkirkan*” itu berarti sikap pantang menyerah dibutuhkan lagi dalam bidang ini dan sikap itu tidak akan muncul tanpa didasari keyakinan hati atau KETEGUHAN HATI untuk dapat menjadi orang yang pantang menyerah. Misal : kita memiliki cita cita ingin menjadi dosen, apakah cita cita itu hanya akan kita angan angankan tanpa adanya suatu tindakan? Tentu jawabannya pasti 100% TIDAK. Apalagi untuk menjadi dosen tidaklah mudah, banyak rintangan yang akan kita hadapi, seperti kita harus menuntut ilmu lebih tinggi lagi, kita harus bias menghadapi ganasnya dan kejamnya kehidupan ini, tentu ini semua tidak akan semudah yang kita bayangkan untuk dapat menghadapinya tanpa kita dasari dengan KETEGUHAN HATI atau keyakinan hati yang kuat, sebab jika kita tidak memiliki keyakinan hati atau keteguhan hati yang kuat kita bisa tersingkir atau berubah

keinginan atau cita cita yang kita inginkan.

Demikian halnya jika kita lihat atau hubungkan dengan kehidupan sosial, bahwa ternyata *waja sampai kaputing* yang berarti “orang yang tekun dalam bekerja dan melaksanakan segala sesuatu dengan penuh rasa kesanggupan dan konsukwen tanpa berhenti tengah jalan” juga ada hubungan dengan KETEGUHAN HATI, bagaimana tidak? jika kita lihat dari pengertian diatas dalam bidang budaya bahwa *waja sampai kaputing* adalah sebuah cerminan diri atau gambaran diri dari rakyat indoneisa, itu berarti rakyat Indonesia harus mempunyai ciri ciri seperti itu, karena watak orang yang tekun bekerja akan mendapatkan reward dari orang orang dalam kehidupan social, misal: kita rajin bekerja untuk menghidupi keluarga, setidaknya kita akan mendapatkan reard bisa berupa pujian bahwa orang ini rajin kerja, dan sebagainya, begitu pula bila kita hubungkan dengan kehidupan agama sangat berkaitan, terlebih dalam islam, dalam agama islam kita dilarang untuk bermalas malasan, itu sudah merupakan bukti bahwa kata kata knowledge *waja sampai kaputing* dan kata kata knowledge yang lain baik itu nusantara atau jawa knowledge sangat berkaitan dengan KETEGUHAN HATI jika kita mampu untuk mengaitkannya dengan benar dan teliti.

Dengan demikian keteguhan hati memang sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan, baik itu dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat maupun budaya dan juga agama, hal ini sangat membutuhkan keteguhan hati atau keyakinan hati yang tinggi, karena setiap pekerjaan, maupun perbuatan memang harus dilandasi dengan keteguhan hati atau keyakinan hati agar semua pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan, dapat memperoleh hasil yang maksimal, begitu pula dengan budaya dan agama yang dipunyai dan diyakini.

### **Kesimpulan**

Berdasar hasil analisis dengan menggunakan metode dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Keteguhan Hati berpengaruh dalam kehidupan sosial, budaya dan agama. Hal tersebut ditandai

dengan adanya kata kata local knowledge dan nusantara knowledge dari beberapa daerah yang menandai bahwa keteguhan hati dapat memberi semangat serta keyakinan bagi setiap individu agar menjadi individu yang teguh dalam pendirian.

### **Saran**

Berdasar hasil yang didapat dari dokumentasi yang dilakukan, bahwa keteguhan hati sangat perlu diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, karena kebanyakan atau mayoritas penduduk di Indonesia masih kurang untuk menerapkan aspek keteguhan hati, terbukti masih banyak tindak kriminalitas, kurang faham akan budaya sendiri, dan keyakinan pada agama yang dipeluk. Sebaiknya konsep keteguhan hati harus diberikan pada saat individu masih dalam tahap pembelajaran atau pembentukan ego dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak.

### **Daftar Pustaka**

- Allport, G.W. *Personality : a psychology interpretation*. Henry Holt & Co New York, 1973
- Brand (Comp), *The study of personality*, John Wiley & Sons, New York, 1954
- Jause de Jonge, E, A.L., *Karakterkunde*, Bosch & Keuning, Baarn, 1949
- Jung, C.G., *Psychologische typen (terjemahan Rob Limburg)*, Service, s-Gravenage, 1953
- Kouwer, B.J., & Linschoten, J., *Inleiding tot de psychologie*, Born N.V., Assen. 1953
- Kohnstamm, Ph., et.al. *Inleiding in de psychologie*. J.B. Wolters, Groningen – Jakarta, 1955
- Longeveld M.J., *Inleiding tot de studie der paedagogische psychologie*. J.B. Wolters, Groningen – Jakarta 1950
- Lindzey, G., *Handbook of social Psychology*. Addison Wisley, 1954

- Mennicke, C.A. *Moderne Psychologie*. Wereland bibliotheek, Amsterdam, 1953
- Roback, A.A., *The Psychology of Character*. Kegan Paul, London, 1952
- Rumke, H.C., *Inleiding tot de karakterkunde*. De Erven F. Bohn, 1951
- Spranger, E. *Lebensformen*. Neomarius, Tubingen, 1950
- Spranger, E., *Psychologie des Jugendalters*. 20 Aufl Quelle & Meyer, Heidelberg, 1949
- Adler, A. *Understanding Human Nature*, (terj. Beran Wolfe) Permaboeks Greenberg, New York, 1949
- Adler, A., *Problems of Neurosis*, Kegan Paul, London, 1929
- Aeppl, E., *Psychologie van het Onbewust en het onbewuste* (terj. P. van Schilfgaarde). Erven J. Pijleveld Utrecht 1950
- Allport, G.W. *Personality : a psychological interpretation*, Henry Holt, New York, 1937
- Andel-Ripke, O van, *De eerste sociale periode in het kinderleven*. Erven J. Bijleveld, Utrecht, 1950
- Fromm, E. *Escape from freedoms*. Rinehart, New York, 1940
- Hall, Calvin S. & G Lindzey, *Theories of personality*, John Wiley & Sons, New York 1957
- Horney K. *New ways in psychoanalysis*. Norton, New York, 1939
- Janse de Jonge, A. L., *Karakterkunde*. Bosh & Keuning Bearn, 1949
- Konghnstomm, Ph., et al., *Inleiding in de psychologie*. J.B. Wolters Groningen Jakarta, 1955
- Kiinkel, F. & R Kunkel *Pendidikan Pribadi*, (terj. Hasan Amin), Balai Pustaka, Jakarta 1952
- Kiinkel F. *Einfuhrung in die Charakterkunde*. S. Wirzel. Zurich, 1950
- Muller Freinfels R., *De voornaamsterich tingen in de hedendaogsche psychologie*. ( terj. P.A. Ronge ) Erven J. Bijleveld, Utrecht, 1949

- Ronge, P.H. *Individual Psychologie*. Erven J. Bij-leveld Utrech, 1948
- Riimke, H.C., *Inleiding tot de Karakterkunde*. De Ervan F. Bohn, Haarlem, 1951
- Soemadi, *Ichtisar Sejarah Ilmu Jiwa*. "USMA", Yogyakarta, 1964
- Stagher, R. *Psychology of personality*. Mc Graw Hill, New York, 1948
- Sullivan, H.S., *The interpersonal theory*, Norton, New York, 1953.